

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode *penelitian tindakan kelas*, yaitu penelitian yang menggabungkan suatu tindakan yang sesungguhnya dengan langkah-langkah penelitian di kelas (Hopkins, 1985; 1993). Makna yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas yaitu suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas, yang pelaksanaannya dilakukan secara berulang-ulang.

Alasan pemilihan dan penggunaan metode penelitian tindakan dalam penelitian ini, antara lain adalah :

- (1) *Secara instrumental*, penelitian tindakan merupakan pendekatan khusus dalam penelitian kelas, serta merupakan kombinasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif (Hopkins, 1985 : 31-32; 1993 : 44). Sebagai prosedur penelitian, ciri penelitian tindakan adalah adanya suatu kajian reflektif-diri secara inkuiri, partisipati-diri, dan kolaboratif terhadap latar alamiah dan implikasinya dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, ciri penelitian tindakan adalah adanya suatu intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan kealamiahian latar sebagai upaya diri melakukan reformasi atau peningkatan kualitas tindakan dan iklim sosial kelas selama

pengembangan pembelajaran berlangsung (Hopkins, 1985; 1993; Mc Niff, 1992). Sekalipun ada intervensi dalam skala kecil, namun tidak mengganggu program pokok dari guru dan dilakukan secara pelan tapi pasti, sehingga orang yang diintervensi tersebut tidak merasakan bahwa sesungguhnya ia sedang menerima program-program inovasi, sehingga lama kelamaan tanpa ia sadari, ia akan melaksanakan program-program inovasi.

- (2) *Secara aksiologis*, penelitian tindakan merupakan aplikasi suatu tindakan yang ditujukan pada kepentingan praktisi di lapangan. Dalam konteks kelas, pengaplikasian penelitian tindakan diharapkan dapat mendorong dan membangkitkan para guru sebagai praktisi agar memiliki kesadaran diri, melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas maupun kinerja profesionalnya bagi perbaikan atau peningkatan tindakan pembelajaran dan iklim sosial kelas tempat mereka mengajar. Dalam penelitian tindakan senantiasa menempatkan sentralisasi dan otonomi peran profesional guru dalam proses refleksi-diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya (Elliott, 1993 : 16). Sebab esensi dari suatu proyek penelitian tindakan terletak pada peran guru sebagai peneliti di dalam konteks perubahan struktur dan proses pendidikan (Stenhouse, 19984 : 142-165; Hcpkins, 1985; 1993; Elliott, 1993).
- (3) *Secara historis*, berkembangnya tradisi penelitian tindakan tidak dapat dipisahkan dari munculnya gerakan emansipasi dalam proses pendidikan, dengan guru sebagai 'the liberation forces actor' melalui peran gandanya

yang bersifat dialektik sebagai peneliti (the teacher as reseacher) (Stenhouse, 1984; Hopkins, 1985; 1993; Elliott, 1993).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian tindakan ini sangat menekankan pada perspektif "kebersamaan" sebagai prasyarat terpenuhinya prinsip refleksi dan partisipasi diri, kolaborasi, serta terjadinya perubahan maupun peningkatan terhadap kinerja guru dan siswa, serta iklim situasi kelas. Berkaitan dengan hal tersebut maka basis utama yang harus dipenuhi penelitian tindakan, adalah : (1) pelibatan diri sebagai basis sosialnya, dan (2) peningkatan diri sebagai basis psikologis pendidikannya (Stenhouse, 1984 : 159; McNiff, 1991 : 3; Madya, 1994). Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengeksplorasi dan mengintervensi situasi sosial kelas melalui program pengembangan tindakan yang senantiasa bertolak dari informasi-informasi aktual dari sifat alamiah/realitas situasi sosial kelas langsung dari guru, siswa, dan aktivitas yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini bermakna bahwa peneliti berupaya melakukan telaah secara seksama terhadap setiap permasalahan yang terkait dengan objek yang dikaji. Selain itu peneliti berupaya untuk mengangkat esensi permasalahan untuk dianalisis, direfleksi, dan direvisi untuk dijadikan dasar perbaikan pelaksanaan tindakan berikutnya.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dimaksudkan tempat berlangsungnya pembelajaran, yaitu : Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Isola I Kecamatan Sukasari Kotamadya Bandung.

Alasan pengambilan satu lokasi (kelas/sekolah) didasarkan pada pertimbangan teoritis dan praktis. Secara teoritis dasar pertimbangannya adalah karena : (1) karakteristik penelitian tindakan bersifat situasional, kontekstual, dan bergayut pada realitas konteks kelas, (2) situasi sosial kelas bersifat crucible, konteks fisik dan sosial (guru, siswa, dan bahan belajar) melebur di dalamnya dengan segala keunikan masing-masing (Allwright & Bailey, 1991; Posner 1993). Secara praktis, pertimbangannya adalah karena program penelitian tindakan diproposisikan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.

2. *Subjek Penelitian*

Dalam penelitian tindakan ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV dalam proses pembelajaran Pendidikan IPS, khususnya dalam pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar siswa.

Dasar pertimbangan dipilihnya guru kelas IV, karena guru tersebut telah kenal baik dengan peneliti sejak peneliti mengadakan praktek pembelajaran, latar belakang pendidikan yang memungkinkan, keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuannya, sehingga memungkinkan untuk diadakan penelitian. Sedangkan dasar pertimbangan memilih siswa kelas IV adalah karena siswa pada kelas tersebut sudah mampu beraktifitas dan berkomunikasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun dengan sesama temannya.

D. Data, Sumber Data, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.

Data yang hendak dihimpun dalam penelitian ini adalah data tentang :

(1) Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS sebelum penerapan model asesmen portofolio. (2) Upaya penerapan model asesmen portofolio dalam penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS. (3) Pelaksanaan model asesmen portofolio dalam penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah : Guru, siswa, Kepala Sekolah, dan Orang tua siswa/masyarakat. Sedangkan dalam pengumpulan data digunakan teknik : Wawancara, Observasi, dan Studi Dokumentasi, dan Catatan Lapangan. Untuk mempermudah perolehan data, peneliti menggunakan instrumen berupa : pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi.

Data, sumber data, teknik, dan instrumen pengumpulan data secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 3.1
DATA, SUMBER DATA, TEKNIK, DAN INSTRUMEN
PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS sebelum penerapan model asesmen portofolio.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah • Orang Tua Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumentasi 	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi.
2.	Upaya penerapan model asesmen portofolio dalam penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara 	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara
3.	Pelaksanaan penilaian model portofolio dalam penilaian proses dan hasil belajar Pendidikan IPS.	<ul style="list-style-type: none"> • Guru • Siswa • Kepala Sekolah • Orang Tua Siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Studi Dokumentasi 	Pedoman Observasi, Pedoman Wawancara, Pedoman Studi Dokumentasi.

D. Prosedur Penelitian Tindakan.

1. Proses Penelitian

Penelitian tindakan ini dilakukan secara parsipatori dan kolaborasi dengan guru IPS Kelas IV yang proses pelaksanaannya dilakukan secara bersiklus.

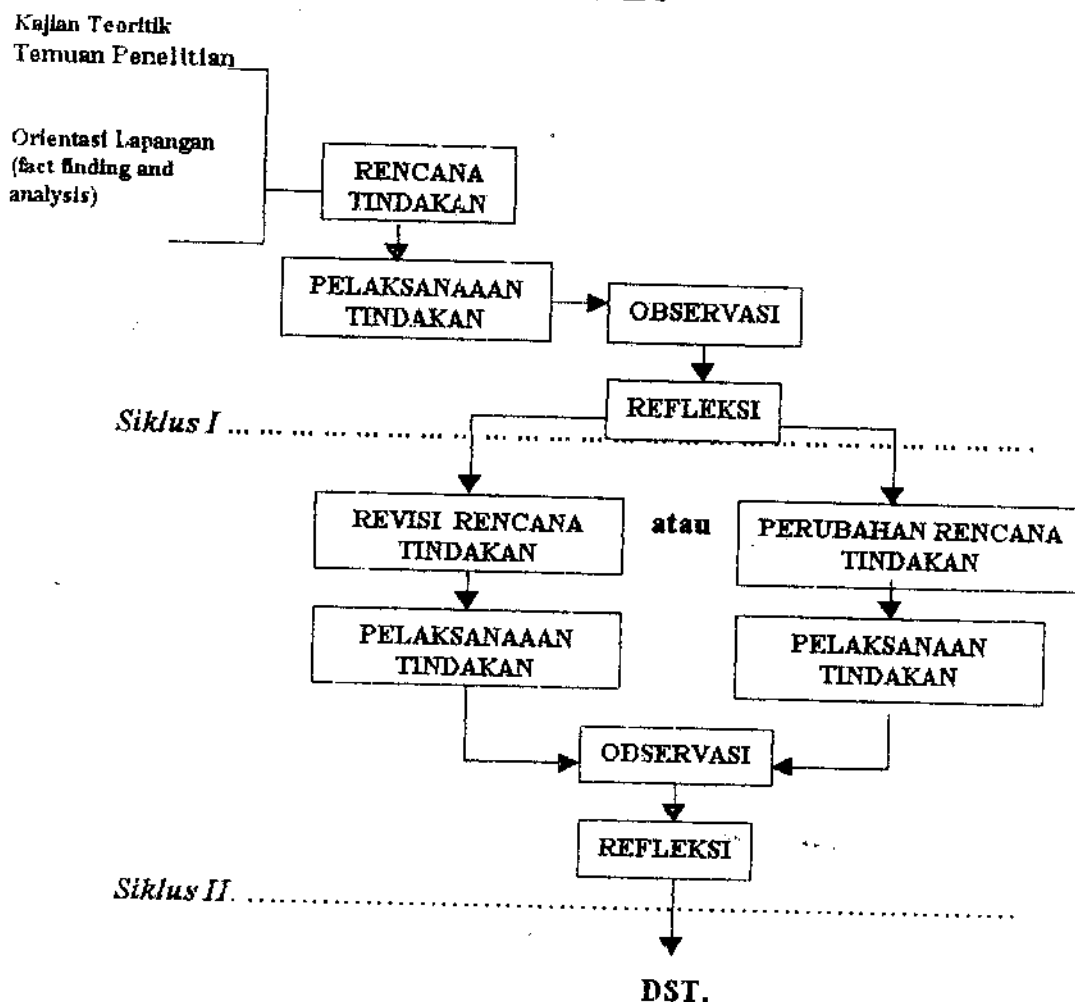
Secara rinci tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut : (1) *Orientasi*, yaitu studi pendahuluan sebelum tindakan

dan penelitian tindakan dilakukan. Hal ini dilakukan bersama antara peneliti dan guru terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Pada tahap ini dikaji dan ditemukan informasi-informasi aktual, khususnya yang dipandang sebagai "loose set activities" yang kemudian akan dijadikan sebagai bahan dasar dalam penyusunan rencana tindakan. (2) *Perencanaan*. Kegiatan perencanaan dilakukan bersama antara peneliti dan guru untuk membicarakan mengenai Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi berdasarkan kriteria-kriteria yang disepakati bersama serta waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan observasi. (3) *Pelaksanaan Tindakan dan Observasi*. Pada tahap ini guru melaksanakan praktek pembelajaran berdasarkan rencana tindakan yang sebelumnya telah disusun bersama. Sementara peneliti mengobservasi guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran untuk mengumpulkan data yang objektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan. (4) *Refleksi*. Pada tahap ini peneliti dan guru mendiskusikan hasil-hasil pengamatan dan catatan-catatan yang diperoleh dari pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut direfleksi, di-recheck, dan di-analisis, serta diinterpretasi untuk kemudian disimpulkan pemaknaannya. Kesimpulan hasil diskusi antara peneliti dan guru akan dijadikan dasar bagi penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya.

Penelitian ini secara keseluruhan dilakukan dalam lima siklus. Untuk siklus pertama diawali dengan tahap orientasi untuk menemukan masalah dan upaya mencari solusi yang akan dijadikan dasar pembuatan rencana tindakan, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan yang telah

direncanakan disertai kegiatan observasi kemudian direfleksi melalui diskusi antara peneliti dan guru sehingga menghasilkan rencana perbaikan untuk tindakan berikutnya. Sedangkan untuk siklus-siklus berikutnya dimulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, kemudian refleksi untuk menghasilkan rencana tindakan berikutnya, dan seterusnya. Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

GAMBAR 3.1
SIKLUS PELAKSANAAN TINDAKAN PENERAPAN MODEL
PORTOFOLIO DALAM PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
PENDIDIKAN IPS



(Diadaptasi dari Hopkins, 1993)

2. *Prosedur Pengolahan dan Analisis Data*

Pengolahan dan analisis data hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan analisis kualitatif dilakukan sepanjang penelitian, sejak peneliti memasuki lapangan (orientasi) sampai kegiatan penelitian berakhir. Prosedur pengolahan dan analisis data dilakukan berdasarkan tahap-tahap, sebagai berikut :

(1) Tahap Pengumpulan dan Katagorisasi Data.

Pada tahap ini data dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, studi dokumentasi), dirangkum dalam matrik data untuk selanjutnya diinterpretasi. Untuk memudahkan interpretasi data, semua data yang terkumpul dikatagorisasikan dengan pembubuhan kode, sehingga dapat memberi penjelasan dan makna terhadap hasil temuan. Katagorisasi data disusun berdasarkan prosedur pengkodean dalam analisis data kualitatif (Bogdan dan Bicklen 1990; Huberman, 1992).

Katagorisasi data dilakukan berdasarkan prosedur pengkodean dan analisis data kualitatif yang didasarkan pada aspek :

- a. Latar dan situasi kelas, berupa informasi umum dan khusus tentang latar fisik kelas dan pelaku dalam proses pembelajaran, yaitu guru dan siswa.
- b. Proses pembelajaran, berupa informasi tentang interaksi sosial antara guru-siswa, antar siswa, dan perubahan-perubahan yang terjadi selama pembelajaran Pendidikan IPS berlangsung.

- c. Aktivitas, berupa informasi tentang kegiatan siswa dan kegiatan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

(2) Tahap Validasi Data

Data yang telah dikategorisasikan dan dikodifikasikan selanjutnya sebelum disimpulkan secara seksama dilakukan uji validitasnya. Uji validitas data penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu :

- *Triangulasi*, yaitu proses mengecek kebenaran data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan dengan menkonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dari : guru, siswa, dan peneliti. Dari Guru, yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam proses penilaian. Dari Siswa, yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan proses penilaian melalui dokumen bukti penilaian dan wawancara terhadap siswa setelah berakhirnya keseluruhan pelaksanaan tindakan. Dari Peneliti, yaitu data atau informasi tentang pelaksanaan tindakan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan.
- *Audit trail*, yaitu proses mengecek kebenaran hasil penelitian dengan cara mendiskusikannya dengan teman-teman mahasiswa S2 IPS SD.
- *Expert opinion*, yaitu proses mengecek kebenaran hasil penelitian dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada para ahli. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkonsultasikan hasil temuan

penelitian kepada para pembimbing untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validitas temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan.

(3) Tahap Interpretasi

Pada tahap ini, temuan-temuan penelitian diinterpretasikan berdasarkan kerangka teoritik mengenai penilaian model portofolio, norma-norma praktis yang disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik, sehingga diperoleh suatu kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadapnya. Kerangka referensi ini dapat digunakan oleh guru untuk melakukan tindakan selanjutnya.